

Received: 25 Januari 2024

Revised: 6 Februari 2024

Accepted: 28 Februari 2025

## **Analisis Pola Asuh Strict Parents Terhadap Anak Remaja di Lingkungan Keluarga**

Aisyah Putri Adeyola<sup>1</sup>, Tesa Septiani<sup>2</sup>, Asti Haryati<sup>3</sup>

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu<sup>1,2,3</sup>

aisyahputriadeyola10@gmail.com<sup>1</sup>, tesaseptiani@gmail.com<sup>2</sup>, astiharyati89@gmail.com<sup>3</sup>

### **Abstract**

The purpose of the research is to discuss parents and families who are too restrictive to their children in their own youth or may also be called Strict Parents. Because there's still a lot of parents who use a pattern of caring too strictly for their children. So the child doesn't feel comfortable at home, so the child's adolescence does not develop well because of the pattern of care given by the wrong parents. Often a child prefers silence rather than exposing his own heart to his own family. So the purpose of this study is to let us know how important it is for parents to give a good pattern of care to their children so that they become open within their own family. Data collection techniques using qualitative research with literature study methods are a series of activities similar to collection of library data, reading, recording found and collecting data by reading journals, articles, and groups of other scientific works.

**Keywords:** Family; Strict Parents; Teenagers;

### **Abstrak**

Tujuan Penelitian untuk membahas orang tua serta keluarga yang terlalu mengekang anak-anaknya pada masa remajanya sendiri atau bisa disebut juga dengan Strict Parents. Karena masih banyak orang tua yang menggunakan pola asuh terlalu ketat kepada anaknya. Sehingga anaknya tidak merasa nyaman dirumah sendiri. Oleh karna itu masa remaja pada diri anak tidak berkembang menjadi baik karna dengan pola asuh yang diberikan orang tua salah. Sering kali anak lebih memilih diam daripada mengungkapkan isi hatinya sendiri didepan keluarganya sendiri. Jadi tujuan penelitian ini agar kita lebih tau bagaimana orang tua pentingnya memberi pola asuh yang baik yang diberikan kepada anak sehingga anak menjadi terbuka didalam keluarganya sendiri. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi literatur sebuah serangkaian kegiatan yang sama dengan pengumpulan data Pustaka, membaca, mencatat yang telah ditemukan serta menggumpulkan data dengan membaca jurnal, artikel, dan Kumpulan karya ilmiah lainnya.

**Kata Kunci:** Keluarga; Orang tua yang ketat; Remaja;

## **PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan suatu kelompok kecil yang anggota-anggotanya sering berinteraksi langsung bertatap muka. Dalam kelompok demikian perkembangan anak dapat diawasi secara ketat oleh orang tua dan dapat dilakukan penyesuaian individu dalam hubungan, sehingga hubungan sosial akan lebih mudah dicapai. terjadi. (Adison and Suryadi 2020) Peranan orang tua sangat penting dalam kehidupan dan perkembangan anak. Membesarkan anak memang memerlukan peran orang tua. eran orang tua selain memberikan fasilitas belajar, orang tua juga berperan dalam pembelajaran di rumah, khususnya menyediakan waktu belajar bagi anak. Peran orang tua sangat penting dalam menentukan hasil belajar anak. Orang tua yang kurang memperhatikan pembelajaran anaknya dapat menyebabkan pembelajaran anak menurun bahkan gagal. (Sari and Khotimah 2021)

Keluarga juga sebuah jantung dan tulang punggung Mendidik anak menjadi kuat dan tangguh. Kemakmuran dan kesejahteraan dicapai baik secara materil maupun Rohani oleh suatu bangsa atau, sebaliknya, keterbelakangan dan ketidak tahuannya apa yang terjadi merupakan cerminan

kehidupan keluarga yang bisa dilakukan oleh anak. (Wahid and Halilurrahman 2019) Perilaku keluarga khususnya orang tua dalam menerapkan pola asuh orang tua pada anak akan berdampak pada tumbuh kembang anak, terutama pada pembentukan kepribadian anak. Setiap orang tua mempunyai cara masing-masing dalam membesarkan anaknya. Djamarah (2004:67) mengungkapkan bahwa setiap orang tua tentu menginginkan yang terbaik bagi anaknya, yang pada gilirannya membentuk pola asuh yang ditanamkan orang tua kepada anaknya. Orang tua harus bisa memberikan contoh yang baik dan membantu anak mengembangkan bakat dan minatnya. Baik atau tidaknya kepribadian anak tergantung dari pola asuh yang diterapkan orang tua (Taib, Bahran, Dewi Mufidatul Ummah 2020)

Dalam kelompok ini terjadi interaksi sosial yang lebih intens dan erat, yaitu kelompok yang bertatap muka, dimana setiap anggota kelompok sering bertatap muka atau bertatap muka, saling memahami secara dekat dan mempunyai hubungan yang erat. Peranan kelompok dasar ini dalam kehidupan individu sangat penting karena dalam kelompok inilah, khususnya keluarga, manusia berkembang dan pertama kali mendapat pendidikan sebagai makhluk sosial. (Lilawati 2021) Masa remaja adalah saat seseorang berumur tahun. Seorang remaja belum bisa disebut anak-anak lagi, namun ia belum cukup dewasa untuk disebut dewasa. Karena ia mencari gaya hidup yang paling cocok untuknya dan hal ini sering dilakukan dengan cara trial and error, meski banyak juga yang salah. (Karlina 2020)

Masa remaja merupakan masa ketenangan, artinya pada masa ini remaja mengalami keraguan atau keragu-raguan terhadap apapun yang dihadapinya, seperti contoh keraguan agama, membedakan mana yang benar-benar baik dan mana yang tidak baik. Sehingga muncullah sikap remaja yang tidak baik. (Muchtar and Suryani 2020)

Pola asuh yang satu bisa digambarkan sebagai orang tua yang tegas. Pola asuh tegas seperti ini adalah pola asuh yang mengikuti keinginan orang tua, pola asuh seperti ini membuat anak merasa disiplin. Setiap kelompok usia memiliki karakteristiknya sendiri yang membedakannya dari tahap pertumbuhan lainnya. (Diananda 2018) Masa remaja merupakan masa perkembangan manusia, karena pada masa ini remaja mengalami peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Perkembangan remaja menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada masa remaja sehingga terjadi peralihan besar dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang disertai dengan berbagai perubahan, seperti perubahan kognitif, emosional, dan perilaku, kontak dan biologi.(Ama Amarthatia Azzahra, Hanifiyatus Shamhah 2021) Remaja dengan citra diri yang positif akan mempunyai cita-cita dan cita -cita, serta mempunyai semangat juang yang tinggi dan Citra diri remaja berperan dalam membantu mereka menikmati adaptasi terhadap lingkungannya , agar dapat diterima oleh lingkungannya lingkungan.(Sari and Halik 2022)

Faktanya, orang tua yang menerapkan pola asuh ketat sering kali memberikan tanggapan negatif, cenderung membanding-bandtingkan masalah yang dihadapi remaja dengan orang tuanya, aturan yang terlalu ketat, dan terkesan tidak bisa menciptakan rasa percaya pada anak. (Juliawati and Destiwati 2022) Pendidikan paling dasar yang dapat diterima seorang anak adalah pendidikan dalam keluarga, pola asuh yang dipilih orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak nantinya akan membentuk anak sesuai dengan harapan dan keinginan orang tua dalam menghadapi anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama bagi anak yang dikenal dengan pendidikan nonformal. Pendidikan Masyarakat umumnya merupakan mata kuliah pendidikan keluarga dan lingkungan hidup. (Sarah, Ayi Teiri Nurtiani, M. Pd, Fitriati 2021)

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian yang digunakan untuk membuat ulasan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dapat dipahami sebagai penyelidikan yang digunakan untuk meneliti subjek peneliti sebagai alat utama, sebagai teknik pengumpulan data gabungan, analisis data sebagai hasil penelitian induktif dan kualitatif lebih penting dari pada generalisasi (Sugiyono, 2007:1). Dengan metode studi literatur sebuah serangkaian kegiatan yang sama dengan

pengumpulan data Pustaka, membaca, mencata yang telah ditemukan serta menggumpulkan data dengan membaca jurna, artikel, dan Kumpulan karya ilmiah lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil yang kami baca dari jurnal atau karya tulis ilimiah lain banyak sekali keluarga yang menerapkan pola asuh Strict Parents yang membuat Anak remaja itu menjadi takut mendekatkan diri dengan keluarganya. Sehingga anak remaja tidak bisa mengekspor jati dirinya diluar sana seperti teman-temannya. Masa remaja adalah masa yang sangat ditunggu didalam masa anak-anak sehingga mereka perlu keluarga yang hangat yang bisa memberikan pendukungan terhadap mereka. Pembahasan tentang Keluarga, Remaja dan Strict Parents yang akan dibahas didalam penelitian ini.

### **Keluarga**

Keluarga merupakan gerbang utama didalam mendidik anak didalam keluarga ada Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama. Berbagai tugas yang harus dilakukan antara lain menjadi pembimbing, seseorang yang membimbingnya menuju hal-hal baik, dan seseorang yang mampu menjaga keluarga termasuk anak-anaknya. Keberadaannya sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter dasar anak. Salah satu upaya orang tua adalah dengan menerapkan model pengasuhan yang tepat saat mendampingi anaknya. (Fauzi and Islamiah 2023)

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan sejumlah orang yang saling terikat dan tinggal di suatu tempat dalam satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Ketergantungan ini dapat memainkan peran penting bagi lembaga formal dan informal. Pendidikan pertama yang diterima anak adalah pendidikan orang tuanya. (Baiq Haeriah 2018) Dari hasil jurnal yang lain kami baca masih banyak Keluarga yang tidak harmonis serta terlalu kaku terhadap anaknya sendiri. Sehingga anak kurang mampu berkomunikasi dengan baik terhadap keluarganya sendiri, anak tidak menjadi diri nya sendiri didalam keluarganya itu. Mental dan batin anak merupakan hal yang penting didalam keluarga. Anak yang mendapatkan pendidikan dengan hangat, baik serta lemah lembut mereka akan menjadi baik begitupula sebaliknya anak yang mendapatkan pendidikan yang tidak baik selalu dipenuhi dengan kekerasan, larangan yang sangat ketat serta hukuman yang berlebihan mereka akan tidak baik didalam mental atau batin nya sendiri.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, merupakan hal pertama dan utama yang dialami anak dan merupakan landasan alamiah pendidikan. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengasuh, merawat, melindungi, dan mendidik anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Untuk itu keterlibatan orang tua sangat penting karena kedudukan mereka sudah sewajarnya sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya, dan sekaligus orang tua adalah panutan jati diri apapun yang dilakukannya. atau bahan perbandingan untuk anak-anak-anak. Sejak hari pertama kelahiran seorang anak, hendaknya setiap umat Islam segera mengucapkan selamat kepada seorang Muslim atas kelahiran seorang anak, guna mempererat tali persaudaraan dan kasih sayang antar keluarga Muslim lainnya. (La Adi 2023)

Keluarga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Keluarga adalah tempat pertama seseorang memulai hidupnya. Keluarga membentuk hubungan yang sangat erat antara ayah, ibu dan anak. Hubungan ini terjadi antara anggota suatu keluarga yang saling berinteraksi. Keluarga sebagai institusi sosial terkecil merupakan landasan dan investasi awal untuk membangun kehidupan bermasyarakat dan bermasyarakat yang lebih baik secara utuh. Memang dalam keluarga, internalisasi nilai dan norma sosial jauh lebih efektif dibandingkan melalui lembaga selain lembaga keluarga. Peran aktif orang tua dalam tumbuh kembang anak sangatlah penting, terutama ketika anak masih berusia kurang dari tahun. (Zahrok and Suarmini 2018)

Peran keluarga dengan anak di era modern kita sangatlah penting. Keluarga, khususnya orang tua, merupakan cermin bagi anak dalam bersikap, berbicara, dan berkomunikasi dengan dunia luar. Selain itu, dengan berkembangnya kemajuan teknologi, peran orang tua dalam mengasuh dan

mendidik anaknya juga semakin meningkat. Dengan demikian, anak dapat memenuhi kebutuhannya, baik berupa kebutuhan instingual maupun kebutuhan fisik, secara bertanggung jawab, tanpa bergantung pada orang lain. Dengan kemandirian, anak dapat memilih opsi yang menurutnya benar. (Palar, Onibala, and Wenda Oroh 2018)

Menurut Sofia Retnowati dan Wahyu Widhiarso, kehidupan berkeluarga merupakan tempat anak pertama kali belajar tentang emosi, berupa cara mengenali emosi, anak merasakan emosi, bereaksi terhadap situasi yang membangkitkan emosi dan ekspresi emosi. Melalui latihan keluarga, individu belajar mengungkapkan perasaannya. Individu melakukan tindakan serupa dengan yang ditunjukkan orang tuanya saat merawatnya dengan mengungkapkan emosi secara verbal dan nonverbal. (Tari and Tafonao 2019)

Keluarga memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan sikap yang diperlukan bagi tumbuh kembang anak, karena di dalam keluargalah anak memperoleh pengalaman pertama dan utama. Kemandirian anak dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal (Komsy, Hambali dan Ramli, 2018; Wiyani, 2014, hlm. 37). Faktor internal meliputi kondisi fisiologis dan psikologis. Fisiologi berkaitan dengan kondisi fisik, dimana anak dengan kondisi fisik yang baik seringkali lebih mandiri karena dapat melakukan berbagai aktivitas sendiri. Faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan antara lain lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar serta model pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Pola pengasuhan meliputi rasa cinta dan kasih sayang yang dimiliki orang tua terhadap anaknya, segala interaksi yang dilakukan orang tua dengan anaknya, sikap-sikap yang ditunjukkan orang tua terhadap anaknya. (Lestari 2019)

## **Remaja**

Manusia dilahirkan sebagai bayi yang tidak berdaya, tidak sadarkan diri, sehingga bergantung sepenuhnya pada orang tuanya. Manusia akan berkembang dan berubah secara fisik, psikologis dan sosial seiring berjalaninya waktu. Perubahan-perubahan tersebut secara bertahap dan alami akan mengajarkan anak bagaimana melepaskan diri dari ketergantungan pada orang lain, terutama orang tuanya. Masa remaja merupakan salah satu tahapan perkembangan manusia. (Suryana et al. 2022)

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. berbeda pendapat tentang batas usia remaja. Batasan usia remaja dapat dibedakan menjadi tiga kelompok usia 12-15 tahun termasuk remaja awal usia 15-18 tahun inklusif remaja pertengahan dan usia 18-21, termasuk remaja akhir. Waktu Masa remaja identik dengan masa yang penuh dengan tantangan dan krisis. Remaja juga harus melakukan ini beradaptasi dengan perubahan yang mulai tampak pada saat itu. Perubahan waktu Masa remaja memiliki tiga aspek yaitu perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional.

Masa remaja merupakan masa eksplorasi seksualitas sebagai identitas individu. Berkembangnya hasrat seksual remaja menjadi perhatian remaja akan ketertarikannya terhadap lawan jenis (Papathanasiou & Lahana, 2007). Seks merupakan bagian dari perkembangan fisik alamiah manusia dan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari setiap individu. Perilaku seksual memotivasi individu untuk menciptakan hubungan yang memberikan perasaan aman, hangat, dan kesejahteraan emosional. Menjadi kekuatan yang mempengaruhi pikiran, emosi, pilihan, kesehatan fisik dan mental seseorang. (Saripah 2021) Setiap tahapan usia mempunyai ciri khas yang membedakannya dengan tahapan pertumbuhan lainnya. Demikian pula tahap remaja mempunyai ciri dan ciri yang berbeda dengan tahap masa kanak-kanak, tahap dewasa, dan lanjut usia. Selain itu, setiap tahapan memiliki kondisi dan persyaratan tersendiri bagi setiap individu. Oleh karena itu, kemampuan individu dalam berperilaku dan bertindak dalam suatu situasi berbeda-beda antara satu tahap dengan tahap lainnya. Hal ini terlihat jelas ketika seseorang mengekspresikan emosinya. (Diananda 2018)

Ketika seseorang beranjak remaja, banyak sekali perubahan yang terjadi, baik secara fisik maupun mental. Beberapa perubahan psikologis yang terjadi pada antara lain remaja cenderung

menolak segala peraturan yang membatasi kebebasannya. Gara-gara perubahan tersebut, banyak remaja yang melakukan hal-hal yang dianggap nakal. Sekalipun karena faktor yang sebenarnya dialami, kenakalan remaja terkadang tidak lagi ditoleransi oleh masyarakat. Oleh karena itu, peran orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian pada usia remaja ini. (Karlina 2020)

Menurut Kast dan James. Perilaku itu sebuah cara didalam melakukan suatu hal atau bertindak, ia bisa membuktikan dengan tingkah laku seseorang. Pola perilaku itu sebuah mode didalam tingkah laku yang sering digunakan seseorang didalam sebuah kegiatan-kegiatan yang ia laksanakan. Semua individu, walaupun bisa dengan pola yang berbeda didalam perilakunya sendiri. Ada tiga asumsi yang berkaitan dengan perilaku manusia itu sendiri, seperti Perilaku itu digerakkan( Motivated), Perilaku itu disebabkan (Caused) dan Perilaku itu ditunjukkan pada sasaran. (Kusmana Danandjaya 2022). Tahapan Perkembangan Remaja Terdapat tiga tahapan dalam perkembangan remaja yaitu:

- Remaja awal Seorang remaja pada tahap ini, antara usia 10 dan 12 tahun, menjadi orang yang masih terkejut dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan tersebut. Mengembangkan pemikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah bergairah (Ichsanudin & Gumantan, 2020).
- Remaja pertengahan Tahap ini terjadi pada usia 13 hingga 15 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman. Untungnya banyak dari Anda yang menyukainya (Aprilianto & Fahrizqi, 2020).
- Akhir masa remaja Masa ini (16-19 tahun) merupakan masa konsolidasi perkembangan yang ditandai dengan terwujudnya lima hal berikut: Meningkatnya minat terhadap fungsi pikiran, Ego mencari peluang untuk menjalin hubungan dengan orang yang berbeda dari orang lain. dan mendapatkan pengalaman baru, membentuk identitas seksual yang tidak akan pernah berubah lagi. (Pratama and Yanti 2021)

Bagi sebagian besar individu yang baru beranjak dewasa bahkan yang sudah melewati usia dewasa, remaja adalah waktu yang paling berkesan dalam hidup mereka. Kenangan terhadap saat remaja merupakan kenangan yang tidak mudah dilupakan, sebaik atau seburuk apapun saat itu. Banyak konflik yang dihadapi oleh orang tua dan remaja itu sendiri. Banyak orang tua yang tetap menganggap anak remaja mereka masih perlu dilindungi dengan ketat sebab di mata orang tua, para anak remaja mereka masih belum siap menghadapi tantangan dunia orang dewasa. Sebaliknya pada remaja, kebutuhan intrinsik membuat mereka berkeinginan untuk mencari jati diri yang mandiri dari pengaruh orang tua. Keduanya memiliki kesamaan yang jelas masa remaja merupakan masa krusial sebelum menghadapi kehidupan dewasa. (Fakhrurrazi 2019)

Masa remaja merupakan masa menarik dalam kehidupan seseorang yang perlu dibahas. Ketika seseorang bukan lagi anak-anak tetapi belum diakui sebagai orang dewasa. Sehingga masa remaja sangat butuh pendamping orangtua. (Astrella and Kholidah 2023)

### **Strict Parents**

Dalam komunikasi keluarga antara orang tua dan anak, perlu diperhatikan penciptaan wadah untuk mendidik anak agar memiliki kemampuan sosial dan bahasa yang baik, sebagai modal bagi mereka untuk berinteraksi dengan baik dengan lingkungan. Lebih lanjut, orang tua mempunyai peran sentral dalam menentukan dan mengembangkan psikologi moral, bahasa dan komunikasi pada anak-anaknya, sehingga mereka tetap menjaga tradisi nilai-nilai normatif dalam berkomunikasi satu sama lain dan dengan orang yang lebih tua dari kita. (Zainul and Azmussya'ni 2021)

Banyak sekali yang bisa mempengaruhi orangtua nya menjadikan anaknya sendiri menjadi Strict Parents. Bisa kita lihat di Kota Bengkulu ini masih ada orang tua yang menerapkan sebuah pola asuh seperti ini yang membuat anak sulit untuk memberikan pendapatnya sendiri serta

menyalurkan prestasi nya. Mereka terlalu terbebaskan oleh orang tua yang masih banyak aturan serta memberikan gaya asuhan yang harus menuruti apa kehendak orangtua mereka masing-masing.

Menurut Ribeiro (2009), pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua yang memberikan batasan dan hukuman yang sangat ketat jika perintah atau keinginan orang tua tidak dihormati oleh remaja. Dalam pola asuh ini, orang tua cenderung menekan remajanya untuk mengikuti perintahnya tanpa bertanya terlebih dahulu dan tanpa memperhatikan apa yang diinginkan remajanya. Ada empat bentuk pola asuh yaitu demokratis (demokrasi), otoriter (otoriter), permisif (permisif), dan meremehkan (denial). Penerapan gaya pengasuhan otoriter oleh orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan, antara lain tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kepribadian orang tua, dan jumlah anak dalam keluarga. (Aldora, Noviekayati, and Rina 2022)

Dalam pola asuh ini, orang tua memiliki aturan kaku dalam mengasuh anaknya. Jika dilanggar akan dikenakan sanksi. Pola asuh bersifat dinamis dan cenderung tidak kenal ampun. Sehingga pola asuh keras ini banyak menimbulkan efek yang tidak bagus. Anak bisa tidak bersemangat dalam menjalani hari-harinya. (Najwa 2021)

Strict Parents juga timbul karena orangtua yang terlalu banyak Harapan yang Berlebihan Kebanyakan orang tua percaya bahwa apa yang mereka lakukan adalah langkah yang tepat demi kebaikan dan masa depan anak mereka. Namun, sikap tersebut tidak boleh dilakukan oleh orang tua karena dapat menjadi beban bagi anak sebagai orang tua harus mampu melihat dan menilai secara objektif mimpi anaknya, Egois dan tidak simpatik, orang tua sering kali merasa mengetahui dan memahami kebutuhan dan perasaan anaknya. Orang tua dengan sifat ini akan selalu memandang dan mengukur segala sesuatu dengan emosinya dan Suka mengatur kehidupan anak anda Dengan sukarela mengatur segala aktivitas anak anda tanpa meminta atau mengajak anak anda untuk berdiskusi dahulu. (Sitepu and Nurmala 2022)

Menurut (Lestari, 2012), keluarga adalah rumah tangga yang mempunyai hubungan darah atau perkawinan atau wadah yang didalamnya fungsi instrumental dasar dan fungsi ekspresif keluarga dilaksanakan untuk anggota yang berada dalam suatu jaringan. (Oktariani 2021)Keluarga yang menghargai diri sendiri dan terbuka akan memberikan pengaruh positif bagi anggotanya, dalam hal ini adalah anak-anak akan bekerja secara efektif, fleksibel, percaya diri, proaktif dan terbuka. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat memahami bahwa pola asuh yang baik dapat membawa pola asuh yang positif bagi keluarga dalam kehidupan anak. (Handayani, Purbasari, and Setiawan 2020)

Dukungan dan dorongan orang tua pada masa tumbuh kembang anak akan sangat mempengaruhi kehidupan anak , terutama saat memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dan saat belajar tentang lingkungan Masyarakat. Pola asuh yang keras atau otoriter ini sangatlah tidak baik dalam sebuah perkembangan tumbuh anak. Strict parents ini merupakan sikap orang tua yang terlalu keras terhadap anaknya. (Hadiati, Sumardi, and Mulyadi 2021) Pola asuh yang ditanamkan pada setiap keluarga berbeda-beda, tergantung sudut pandang masing-masing orang tua. Model orang tua adalah perlakuan orang tua terhadap anaknya berupa pengasuhan, pengasuhan, pengajaran, pendidikan, bimbingan, pelatihan, dilaksanakan berupa disiplin, pemberian model, kasih sayang, hukuman, penghargaan dan kepemimpinan di keluarga melalui perkataan dan tindakan orang tua. Pola asuh yang keras merupakan pola asuh yang sangat tidak bagus diberikan kepada anak-anak apalagi di fase anak remaja, karena fase itu merupakan fase mereka berkembang. (Pratama and Yanti 2021)

Anak adalah sebuah generasi sebagai penerus bangsa, keberadaan penting menentukan Nasib dimasa depan. Banyak aspek yang perlu diperhatikan lebih dari orang tua, misalnya terhadap pendidikan anak dan pengasuhan anak. Terbentuk pola asuh yang tidak baik bisa mempengaruhi kepribadian anak menjadi tidak baik. Anak-anak meniru perilaku orang tua serta karakter orang

tuanya masing-masing. Dampak pola asuh otoriter atau strict parents ini bisa berdampak positif yaitu anak menjadi tumbuh kembang yang baik dan dampak negative pola asuh ini anak menjadi strees, menarik diri dan tidak terbuka kepada orang tuanya. (Mardiah and Ismet 2021)

Gaya pengasuhan strict parents ini menjelaskan bahwa sikap pengasuh cendrung melakukan hal tersebut, memaksa anak untuk melakukan sesuatu sesuai keinginan orang tuanya. Strict parents ini adalah pola asuh dimana orang tua membuat aturan kepada anaknya dan anak harus mengikuti aturan yang ditetapkan dibawah lingkungan keluarga. Hal ini didukung oleh penjelasan (Hurlock, 1980). Bahwa penerapan pola asuh strict parents sebagai disiplin, pola asuh otoriter disiplin tradisional yang dijadikan aturan didalam keluarga. Menurut Novaria dan Triton, perkembangan anak dimulai dari rumah, sehingga apa yang terjadi di rumah akan membentuk kepribadian anak di masa depan. Rumah merupakan lingkungan pertama bagi anak-anak yang berperan penting dalam memastikan anak tumbuh dan berkembang sesuai harapan. (Malik, Kartika, and Saugi 2020)

## KESIMPULAN

Keluarga Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama. Berbagai tugas yang harus dilakukan antara lain menjadi pembimbing, seseorang yang membimbingnya menuju hal-hal baik, dan seseorang yang mampu menjaga keluarga termasuk anak-anaknya. Keberadaannya sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter dasar anak. Salah satu upaya orang tua adalah dengan menerapkan model pengasuhan yang tepat saat mendampingi anaknya. Masa remaja merupakan masa menarik dalam kehidupan seseorang yang perlu dibahas. Ketika seseorang bukan lagi anak-anak tetapi belum diakui sebagai orang dewasa.

Sehingga masa remaja sangat butuh pendamping orangtua. Gaya pengasuhan strict parents ini menjelaskan bahwa sikap pengasuh cendrung melakukan hal tersebut, memaksa anak untuk melakukan sesuatu sesuai keinginan orang tuanya. Strict parents ini adalah pola asuh dimana orang tua membuat aturan kepada anaknya dan anak harus mengikuti aturan yang ditetapkan dibawah lingkungan keluarga. Hal ini didukung oleh penjelasan (Hurlock, 1980).

## DAFTAR PUSTAKA

- La Adi. 2023. "Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7(1):1–9.
- Adison, Joni, and Suryadi. 2020. "Peranan Keluarga Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Koto Xi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(6):1131–38.
- Aldora, Mustika Rachma, IGAA Noviekayati, and Amherstia Pasca Rina. 2022. "Pola Asuh Otoriter Dan Kecenderungan Agresivitas Pada Remaja Sekolah Mustika Rachma Aldora." *Jurnal Penelitian Psikologi* 3(01):110–21.
- Ama Amarthatia Azzahra, Hanifyatus Shamhah, Nadira Putri Kowara. 2021. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja." *Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2(3):461–72.
- Astrella, Nathania Bayu, and Nanik Khalifah. 2023. "Perkembangan Psikososial Remaja Di Era New Normal." *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 10(1):131–45.
- Baiq Haeriah. 2018. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak PGRI Gerungan Tahun Pelajaran 2017/2018." *Ilmiah Mandala Education JIME* 4(1):430–39.
- Diananda, Amita. 2018. "PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA." *ISTIGHNA* 1(1):1979–2824.
- Fakhrurrazi. 2019. "Karakteristik Anak Usia Murahiqah (PERKEMBANGAN KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK)." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(1):573–80.

- Fauzi, R., and M. N. Islamiah. 2023. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Kajian Komunikasi: Implikasi Terhadap Hubungan Keluarga." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 5(01):64–88.
- Hadiati, Endang, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi. 2021. "Preschool Pola Asuh Otoriter Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak 4-5 Tahun Di Ra Al-Ishlah." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5(2):68–79.
- Handayani, Rekno, Imaniar Purbasari, and Deka Setiawan. 2020. "Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11(1):16–23.
- Juliawati, Jessica, and Rita Destiwati. 2022. "Keterbukaan Diri Remaja Akhir Dalam Komunikasi Keluarga Strict Parents Di Bandung." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7(7):9665.
- Karlina, Lili. 2020. "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1(52):147–58.
- Kusmana Danandjaya. 2022. "Perilaku Individu Dalam Organisasi Pendidikan." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantar* 1(2):108–18.
- Lestari, Mira. 2019. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak." *Jurnal Pendidikan Anak* 8(1):84–90.
- Lilawati, Agustin. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):549–58.
- Malik, Lina Revilla, Aji Dinda Amelia Kartika, and Wildan Saugi. 2020. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini." *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 3(1):97–109.
- Mardiah, Lisda Yuni, and Syahrul Ismet. 2021. "Dampak Pengasuhan Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Anak." *JCE (Journal of Childhood Education)* 5(1):82–95.
- Muchtar, Achmad Dahlani, and Aisyah Suryani. 2020. "Upaya Menangani Permasalahan Dalam Perkembangan Remaja (Tinjauan Aspek Keberagamaan)." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4(2):408–16.
- Najwa, N. 2021. "Pola Asuh Orangtua Dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Gadget Di Masa Pandemi Covid-19." *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5(1):79.
- Oktariani, Oktariani. 2021. "Dampak Toxic Parents Dalam Kesehatan Mental Anak Impact of Toxic Parents on Children's Mental Health." *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 2(3):215–22.
- Palar, Jordan Efraim, Franly Onibala, and Wenda Oroh. 2018. "Negatif Penggunaan Gadget Pada Anak Dengan Perilaku Anak Dalam Penggunaan Gadget." *E-Journal Keperawatan* 6(2):1–8.
- Pratama, Denny Sari, and Puspta Yanti. 2021. "Karakteristik Perkembangan Remaja." *Edukasimu.Org* 1(3):1–9.
- Sarah, Ayi Teiri Nurtiani, M.Pd, Fitriati, M. E. 2021. "Jurnal Ilmiah Mahasiswa Analisis Keterkaitan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B2 Di TK Save The Kids Banda Aceh ." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2(2).
- Sari, M., and A. Halik. 2022. "Hubungan Permasalahan Konsep Diri Remaja Dengan Pembinaan Orang Tua." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 4(1):18–29.
- Sari, Mela Permata, and Nurul Khotimah. 2021. "Hubungan Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Belajar Dengan Perkembangan Moral Anak." *Kumara Cendekia* 9(3):193.
- Saripah, Ipah dkk. 2021. "Kebutuhan\_Pendidikan\_Seksual\_Pada\_Remaja." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 5(01):8–17.
- Sitepu, Linda, and Yeti Nurmala. 2022. "Mengenali ' Toxic Relationship ' Dalam Keluarga Di Universitas Potensi Utama Recognizing " Toxic Relationship " in the Family at the University of Main Potential." *JUDIMAS (Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3(2):146–56.

- Suryana, Ermis, Amrina Ika Hasdikurniati, Ayu Alawiya Harmayanti, and Kasinyo Harto. 2022. “Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education )JIME)* 8(3):1917–28.
- Taib, Bahran, Dewi Mufidatul Ummah, Yuliyanti Bun. 2020. “Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak.” *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1):128–37.
- Tari, Ezra, and Talizaro Tafonao. 2019. “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21.” *Kurios* 5(1):24.
- Wahid, Abdul, and M. Halilurrahman. 2019. “KELUARGA INSTITUSI AWAL DALAM MEMBENTUK MASYARAKAT BERPERADABAN.” *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5(1).
- Zahrok, Siti, and Ni Wayan Suarmini. 2018. “Peran Perempuan Dalam Keluarga.” *IPTEK Journal of Proceedings Series* 0(5):61.
- Zainul, Muttaqin, and Azmussya’ni Azmussya’ni. 2021. “Menilik Bentuk Komunikasi Antara Anak Dan Orang Tua.” *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 6(2):17–23.